

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Kemampuan Pemahaman Konsep

Pemahaman berasal dari kata paham yang dapat diartikan mengerti benar. Berdasarkan KBBI pemahaman dimaknai memiliki intelektual yang luas, sangat mengerti. Dalam arti luas, pemahaman dapat diartikan dengan mengerti benar sehingga dapat mengkomunikasikan dan mengajarkan kepada orang lain. Pemahaman menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, alami, rasakan berupa observasi langsung yang ia lakukan.

Menurut Novitasari pemahaman dapat diartikan kemampuan untuk menangkap makna dari suatu konsep. Pemahaman juga dapat merupakan kesanggupan dalam menyatakan suatu definisi dengan bahasa sendiri. Siswa dikatakan paham apabila dia dapat menerangkan apa yang ia pelajari dengan menggunakan kata-katanya sendiri.<sup>10</sup> Pemahaman dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan seseorang saat memahami atau menerima pengetahuan yang dimengerti maksud dan maknanya dengan pikiran.<sup>11</sup>

Menurut Sumarno, pemahaman dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pemahaman instrumental dan relasional. Pemahaman instrumental diartikan sebagai pemahaman konsep atau prinsip tanpa kaitan dengan yang lainnya dan dapat menerapkan rumus dalam perhitungan sederhana. Dalam hal ini, hanya hafal rumus dan memahami urutan pengerjaan. Adapun pemahaman relasional, termuat skema yang dapat digunakan pada penyelesaian masalah yang lebih luas,

---

<sup>10</sup> Siti Ruqoyyah, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel* (Purwakarta: CV Tre AleaJacta Pedagogie, tt), h. 4.

<sup>11</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2011), h. 50.

dapat mengaitkan suatu konsep atau prinsip dengan konsep lainnya. Siswa yang memiliki pemahaman instrumental baru berada pada taraf *how to* dan tidak menyadari apa yang dilakukannya. Sedangkan siswa yang memiliki pemahaman relasional dapat mengerjakan suatu perhitungan secara sadar dan mengerti proses yang dilaluinya.<sup>12</sup>

Di dalam kitab suci Al-Qur'an terdapat ayat yang mengajarkan tentang keistimewaan makhluk hidup yaitu manusia berupa akal dimana akal tersebut digunakan untuk memahami. Memahami dan menerima pada aktivitas pembelajaran sangat diperlukan sesuai dengan perkataan Allah SWT pada surah Yunus ayat 100:

وما كان لِنفس ان تؤمن الا باذن الله ويجعل الرجس على الذين لا يعقلون (١٠٠)

Artinya: "Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali atas izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya." (Q.S Yunus: 100)<sup>13</sup>

Dari ayat ini Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk memakai akalnya dalam memahami dan melaksanakan ayat-ayat yang telah disampaikan oleh para rasul-Nya agar tidak terjatuh dalam jurang kebinasaan. Melalui akal akan muncul kemampuan mencapai pemahaman seseorang mengenai suatu pengetahuan pada aktivitas memahami dan menerima. Di dalam sebuah hadist juga dikatakan oleh Rasulullah Saw mengenai manusia harus berpikir dan memahami.

Pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat diperlukan saat pembelajaran. Hal ini akan mendukung siswa untuk menguraikan makna dari materi yang sesungguhnya. Pemahaman mengenai konsep-konsep matematika ialah akar dalam mempelajari matematika secara signifikan.<sup>14</sup> Wiharno dalam Hendriana mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman matematis merupakan

<sup>12</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia, 2016), h. 211-212.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Depok: Al-Huda, 2005) h. 221.

<sup>14</sup> Zulkardi, *Inovasi dalam Pendidikan Matematika* (Bandung: CV Alfabeta, 2013), h. 7.

suatu kekuatan yang harus diperhatikan selama proses pembelajaran matematika, terutama untuk memperoleh pengetahuan matematika yang bermakna.<sup>15</sup>

Depdiknas (2004) merinci kemampuan pemahaman sebagai berikut: (a) Menyatakan ulang sebuah konsep, (b) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, (c) memberi contoh dan bukan contoh dari konsep, (d) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (e) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, (f) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, (g) mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah matematis.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan suatu kemampuan yang wajib dan harus dimiliki oleh setiap siswa, dimana siswa mampu mengklasifikasi, menyajikan, menyatakan, menghitung, dan juga menjelaskan kembali materi yang telah ia pelajari menggunakan bahasanya sendirian tidak menggunakan bahasa buku, serta dalam penyelesaian soal nantinya ia tidak lagi hanya terfokus pada hafalan rumus saja.

## 2. Kemampuan Pemecahan Masalah

Masalah adalah suatu pertanyaan yang mengundang jawaban. Suatu pertanyaan memiliki probabilitas tertentu untuk dijawab dengan tepat bila pertanyaan itu dirumuskan dengan baik dan sistematis. Hal ini berarti, masalah membutuhkan suatu pemecahan yang menuntut kemampuan tertentu pada diri individu yang akan memecahkan masalah tersebut. Pemecahan masalah ialah usaha yang dikerjakan oleh individu saat memberi solusi dari suatu masalah ketika suatu jawaban belum tampak jelas.<sup>17</sup>

Di dalam kitab suci Al-Qur'an Surah Al-Insyirah ayat 5-6 Allah SWT berkata:

فان مع العسر يسرا (٥) ان مع العسر يسرا (٦)

<sup>15</sup> Heris Hendriana, *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa* (Bandung: PT Refika Aditama, 2018), h. 4.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 5.

<sup>17</sup> Tatang Yuli, *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 43.

Artinya: “(5) maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, (6) sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”<sup>18</sup>

Dari ayat ini menggambarkan bahwa Allah SWT menegaskan dibalik sebuah kesulitan pasti ada kemudahan. Penjelasan yang dikatakan oleh Allah SWT sebanyak 2 kali, hal ini memperlihatkan bahwa Allah SWT hanya akan menguji setiap hambanya sesuai dengan kemampuannya dan pasti akan ada penyelesaiannya.

Ayat di atas memiliki kaitan dengan pembelajaran matematika yaitu apabila hendak memperoleh produk yang berkualitas baik seorang siswa harus diuji dengan sebuah permasalahan yang harus diselesaikan. Permasalahan disini bukan membuat para siswa menjadi sengsara namun dengan adanya masalah dapat membuat siswa menjadi terbiasa untuk menghadapi sesuatu yang sulit dan membantu siswa mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk melangsungkan kehidupannya karena di kehidupan sehari-hari banyak ditemukan situasi yang merupakan contoh situasi pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan siswa dalam memahami masalah, merencanakan strategi dan melaksanakan rencana pemecahan masalah.<sup>19</sup>

Pemecahan masalah merupakan bagian kurikulum matematika yang sangat penting dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian matematika dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat rutin. Melalui kegiatan ini, aspek-aspek kemampuan matematika penting seperti penerapan aturan pada masalah tidak rutin, penemuan pola, penggeneralisasian, komunikasi matematika dan lain-lain dapat dikembangkan secara baik.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h. 597.

<sup>19</sup> Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Konvensional* (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 84

<sup>20</sup> Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: Fak MIPA UPI, 2003), h. 89.

Dalam pembelajaran matematika, pemecahan masalah berarti serangkaian kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Seorang siswa harus mampu memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep serta menggunakan keterampilan komputasi dalam berbagai situasi baru yang berbeda-beda sehingga pemecahan masalah memiliki langkah-langkah pemecahan. Misalnya dalam menghitung luas sebuah kelas, siswa harus memahami konsep bangun ruang dan harus memiliki kemampuan dalam mengukur, menghitung, dan mengalikan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yaitu:

- a. Kemampuan memahami ruang lingkup masalah dan mencari informasi yang relevan untuk mencapai solusi.
- b. Kemampuan dalam memilih pendekatan pemecahan masalah atau strategi pemecahan masalah dimana kemampuan ini dipengaruhi oleh keterampilan siswa dalam merepresentasikan masalah dan struktur pengetahuan siswa.
- c. Keterampilan berpikir dan bernalar siswa yaitu kemampuan berpikir yang fleksibel dan objektif.
- d. Kemampuan metakognitif atau kemampuan untuk melakukan monitoring dan kontrol selama proses memecahkan masalah.
- e. Persepsi tentang matematika.
- f. Sikap siswa, mencakup kepercayaan diri, tekad, kesungguhan dan ketekunan siswa dalam mencari pemecahan masalah.
- g. Latihan-latihan.<sup>21</sup>

Untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis diperlukan beberapa indikator. Adapun indikator kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kecukupan data untuk pemecahan masalah.
- 2) Membuat model matematika dari suatu situasi atau masalah sehari-hari dan menyelesaikannya.

---

<sup>21</sup> Hidayah Ansori, Irsanti Aulia, *Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MAP) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMP* (Banjarmasin: EDUMAT Jurnal Pendidikan Matematika), Vol.3, No, 1, April 2015, h. 52-53.

- 3) Memilih dan menerapkan strategi untuk menyelesaikan masalah matematika dan/diluar matematika.
- 4) Menjelaskan atau menginterpretasikan hasil sesuai permasalahan asal, serta memeriksa kebenaran hasil atau jawaban.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa sebagai upaya untuk mencari jalan keluar yang dilakukanguna mencaai tujuan dari pembelajaran (hasil belajar) dengan cara memahami unsur yang diketahui, ditanya, mencukupkan unsur apa yang diperlukan dalam penyelesaian soal, menyusun model matematika yang tepat, dan juga mampu menjelaskan dan memeriksa kembali jawaban dengan benar.

### **3. Strategi *Active Knowledge Sharing***

Silberman menjelaskan bahwa strategi *Active Knowledge Sharing* merupakan cara yang baik untuk mengenalkan materi pelajaran kepada peserta didik. Strategi ini juga dapat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta didik sembari melakukan kegiatan pembentukan kelompok. *Active Knowledge Sharing* cocok diterapkan baik untuk kelas besar maupun kelas kecil untuk semua materi pelajaran.<sup>22</sup>

Strategi *Active Knowledge Sharing* diartikan sebagai pertukaran pengetahuan antar dua orang atau lebih satu orang yang megkomunikasikannya. *Active Knowledge Sharing* adalah pertukaran pengetahuan atau perpindahan proses dari fakta-fakta, opini-opini, ide-ide, teori-teori, prinsip-prinsip diantara atau didalam oraganisasi, umpan balik dan saling menyesuaikan baik pengirim maupun penerima pengetahuan. Strategi ini dapat melibatkan siswa secara aktif dimana mereka dalam kelompoknya dapat berdiskusi. Melalui lembar kerja siswa diperintahkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan untuk memudahkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. dengan menggunakan lembar kerja siswa dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan mengungkapkan dan menjelaskan ide-ide secara detail dalam tulisan. Pada fase berbagi pengetahuan

---

<sup>22</sup> Melvin R Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2006),h. 100.

kemungkinan seluruh siswa mengungkapkan pendapat dan bertukar informasi dengan teman sebayanya, sehingga mereka dapat terlibat aktif dan saling bekerja sama.<sup>23</sup>

Strategi *Active Knowledge Sharing* merupakan strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang mengkondisikan agar siswa senantiasa melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran serta siswa terlibat baik secara fisik maupun intelektual sehingga siswa benar-benar berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Pada dasarnya penerapan strategi pembelajaran aktif seperti ini berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respon siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagimereka.

Langkah-langkah penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* adalah sebagai berikut:

- a. Siapkan daftar pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pendidik dapat menyertakan sebagian atau keseluruhan dari beberapa kategori berikut, yakni definisi kata, pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda mengenai fakta atau konsep, orang-orang yang harus dikenali, pertanyaan-pertanyaan mengenai aksi-aksi yang dapat diambil seseorang dalam situasi tertentu, serta kalimat-kalimat yang tidak lengkap.
- b. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
- c. Ajaklah peserta didik berkeliling kelas untuk mencari siswa lain yang mampu menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawabnya. Doronglah peserta didik untuk saling membantu antara satu dengan yang lain.

---

<sup>23</sup> Gusni Satriawati, Eva Musyriyah & Sigit Purwanto, (2018), *Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa*, Jurnal Riset Pendidikan Matematika, uIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: Vol. I No. 1, hal. 46.

- d. Kumpulkan kembali seluruh peserta didik untuk membahas jawaban. Isilah jawaban-jawaban yang tidak diketahui oleh peserta didik. Gunakan informasi tersebut sebagai jalan untuk memperkenalkan topik-topik penting di kelas.

Penerapan strategi ini memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mendapat informasi baru dari teman sekelasnya.
- 2) Menumbuhkan rasa saling berbagi dan peduli antara sesama peserta didik.
- 3) Melatih kemampuan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima informasi.

Strategi ini ketika diterapkan tetap memiliki beberapa kelemahan, seperti:

- a) Membutuhkan waktu yang cukup lama, serta
- b) Kondisi kelas kurang kondusif karena peserta didik harus berkeliling kelas untuk memperoleh informasi dari temannya<sup>24</sup>

#### 4. Strategi *Team Quiz*

Strategi *Team Quiz* adalah kegiatan tanya jawab antar kelompok. Dalam kegiatan bertanya dan menjawab akan terjadi proses belajar yang tidak membosankan. Keterampilan bertanya menjadi penting jika dihubungkan dengan pendapat yang menyatakan “berpikir itu sendiri adalah bertanya”. Bertanya adalah ucapan verbal yang meminta respon orang yang dikenai. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan, sampai hal-hal yang memerlukan pertimbangan.<sup>25</sup>

Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap siswa saling bekerja sama dalam membantu memahami suatu pelajaran, hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam Q.S Al-Ma'idah ayat 2 berikut:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا

اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan,

<sup>24</sup>Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h. 54.

<sup>25</sup> Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta:Aswaja Pressindo,2012), h, 79

dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S Al-Maidah:2)<sup>26</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa pentingnya untuk saling bekerja sama, terkhusus dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan cara berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi. Selain itu juga, dalam prosesnya siswa dapat saling memahami dan menghargai orang lain yang ada di kelompoknya.

Penggunaan strategi *Team Quiz* juga dapat divariasikan dengan kebutuhan kelas seperti dalam hal pembagian kelompok. Variasi lain dapat berupa:

- a. Memberikan pertanyaan *team quiz* yang telah dipersiapkan yang darinya mereka mendapat giliran untuk menjadi pemandu kelas.
- b. Memberikan satu penyajian materi secara kontinu. Kemudian membagi peserta didik menjadi dua tim. Pada akhir pelajaran, perintahkan dua tim untuk saling memberikan kuis.<sup>27</sup>

Tujuan dari strategi ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan bertanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan. Selain itu juga bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup> Selain itu strategi ini juga dapat membangkitkan semangat dan pola pikir kritis siswa.

Dalam proses pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif belajar, bertanya dan menjawab dalam kelompok. Guru akan memberikan tambahan ketika diperlukan pada pengerjaan yang dilakukan siswa.

Langkah-langkah strategi *Team Quiz* ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagilah materi menjadibeberapa bagian (misal 3 bagian).
- b. Bagi pula siswa menjadi beberapa kelompok sesuai jumlah bagian materi.
- c. Presentasikan materi bagian pertama selama 5-6 menit.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, h.107.

<sup>27</sup> Malvin L.Silberman, *Op. Cit*, h. 176.

<sup>28</sup> Helmiati, *LocCit*.

- d. Minta kelompok A menyiapkan *Quiz* yang berjawaban singkat (tidak lebih dari 5 menit). Kelompok B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka.
- e. Kelompok A bertanya kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak bisa menjawab, beri kesempatan kepada kelompok C untuk menjawab.
- f. Lanjutkan uraian materi bagian kedua, dan tunjuklah kelompok B selaku pemimpin *Quiz* yang ditujukan kepada kelompok C.
- g. Setelah kelompok C memberi jawaban, lanjutkan dengan penjelasan materi bagian ketiga, dan tentukan kelompok C sebagai pemimpin *Quiz* yang ditujukan kepada kelompok A.
- h. Buatlah kesimpulan bersama siswa.

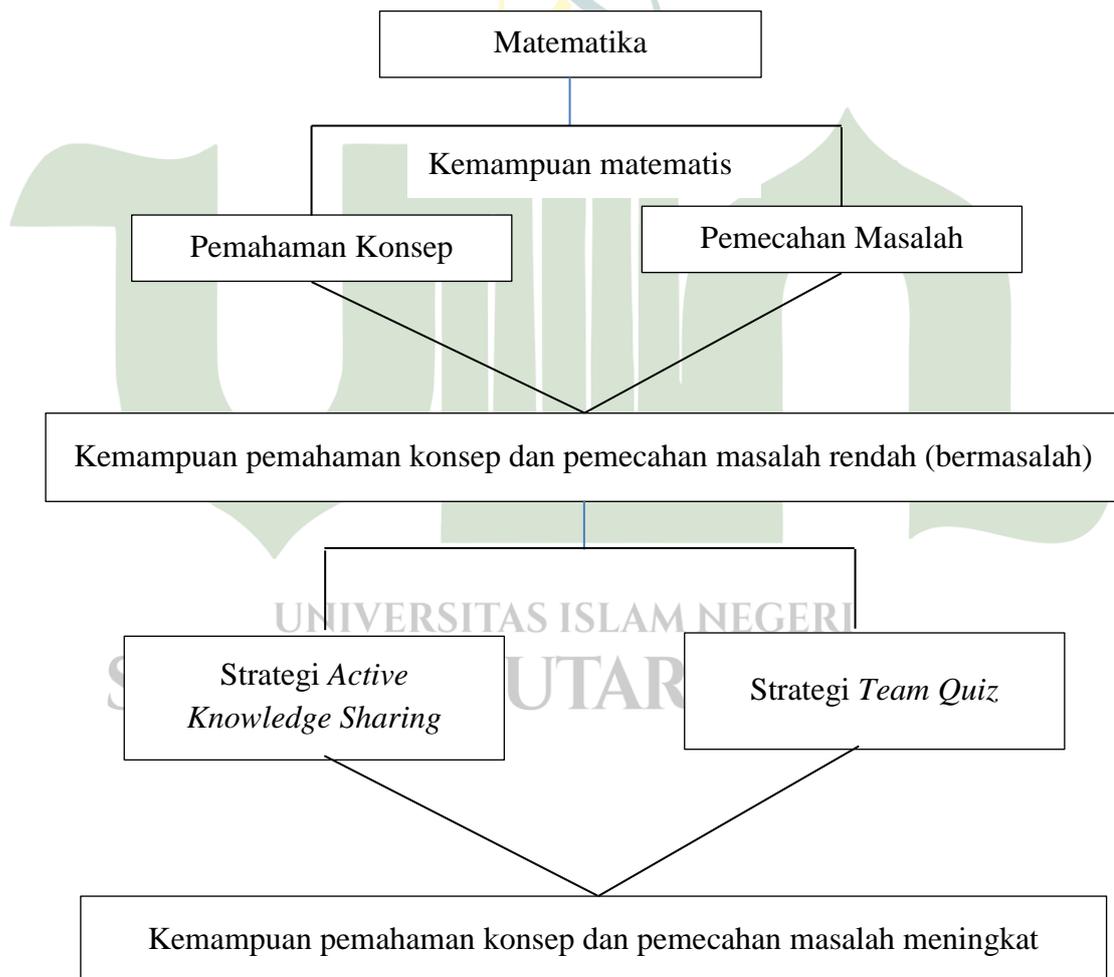
## **B. Kerangka Berpikir**

Dalam proses perkembangannya dapat dilihat bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang menjadi alat untuk mengukur ilmu-ilmu lain. Itu mengapa matematika disebut sebagai ratu dari segala ilmu. Oleh karena itu, penguasaan terhadap matematika harus mutlak diperlukan. Ada hal yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan pemahaman konsep dan juga kemampuan pemecahan masalah. Namun sering sekali siswa mengalami masalah selama proses pembelajaran berlangsung seperti kurangnya keaktifan siswa saat belajar, siswa hanya terfokus pada rumus yang diberikan guru, dan mengakibatkan siswa tidak dapat menjawab soal secara kompleks.

Pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung, seorang guru sangat dituntut untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan optimal, terkhusus untuk meningkatkan pemahaman konsep dan juga pemecahan masalah matematis siswa. Dari sekian banyaknya strategi pembelajaran, peneliti memilih strategi pembelajaran *active learning* tipe *Active Knowledge Sharing* dan *Team Quiz*. Strategi ini dipilih karena mampu menarik minat siswa untuk belajar lebih aktif sehingga siswa mampu dengan mudah untuk memahami konsep dan juga meningkatnya hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* merupakan suatu cara yang baik untuk mengenalkan siswa pada materi yang akan diajarkan. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam lembar kerja siswa yang berupa konstruksi dari konsep. Strategi ini mampu membuat siswa berpikir secara cepat dan tepat dan juga membuat siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sama seperti strategi sebelumnya, strategi *Team Quiz* juga memberikan siswa kesempatan untuk tanya jawab secara tim terhadap apa yang sedang mereka pelajari. Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan meningkatnya rasa tanggung jawab siswa untuk memahami konsep dari suatu materi.

Adapun bagan mengenai kerangka berpikir dapat dilihat sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**

### C. Penelitian yang Relevan

1. Lela Permanasari, (2021). Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika di kelas VII semester genap SMP Negeri 8 Bandar Lampung. Dari hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus statistic *t-test* diperoleh nilai signifikan 2 arah (*t-tailed*)  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar matematika siswa menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* lebih tinggi dari siswa yang menggunakan metode konvensional.
2. Hiaton, (2018). Penelitian ini menghasilkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Team Quiz* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa. Pembelajaran dengan strategi ini dinilai berhasil mengundang keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep. Hal ini terlihat dari pelaksanaan RPP mencapai rata-rata 3,55 dengan kategori "Sangat baik", dan juga berdampak pada hasil belajar yang menunjukkan hasil yang positif sebesar 71% dengan kategori tinggi.
3. Hesti, (2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh strategi pembelajaran *Team Quiz* terhadap hasil belajar matematika siswa, hal ini terlihat dari nilai  $t_{hitung} = 2,85$  dengan melibatkan kriteria uji dengan taraf signifikan 0,05 didapat  $t_{tabel} = 1,67$ . Dimana kriteria uji  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan berdasarkan data yang diperoleh, siswa mengalami kenaikan nilai secara signifikan setelah diberlakukannya strategi pembelajaran *Team Quiz*.

### D. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Pertama

Ho: Tidak terdapat perbedaan strategi *active learning* tipe *Active Knowledge Sharing* dan *Team Quiz* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa di kelas XI SMA Swasta PABA Binjai.

Ha: Terdapatnya perbedaan strategi *active learning* tipe *Active Knowledge Sharing* dan *Team Quiz* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa di kelas XI SMA Swasta PABA Binjai.

2. Hipotesis Kedua

Ho: Tidak terdapat perbedaan strategi *active learning* tipe *Active Knowledge Sharing* dan *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas XI SMA Swasta PABA Binjai.

Ha: Terdapatnya perbedaan strategi *active learning* tipe *Active Knowledge Sharing* dan *Team Quiz* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas XI SMA Swasta PABA Binjai.

3. Hipotesis Ketiga

Ho: Tidak terdapat perbedaan secara bersama-sama antar strategi *active learning* tipe *Active Knowledge Sharing* dan *Team Quiz* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas XI SMA Swasta PABA Binjai.

Ha: Terdapatnya perbedaan secara bersama-sama antar strategi *active learning* tipe *Active Knowledge Sharing* dan *Team Quiz* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di kelas XI SMA Swasta PABA Binjai.